

ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI BENTUK-BENTUK KOSAKATA (studi analisis pembelajaran bahasa arab dari segi morfologi)

Pangadilan Rambe

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: dilankoerambe78@gmail.com

Abstrak

Kosa kata merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dikuasai seseorang dalam mempelajari bahasa asing, karena penguasaan terhadap kosa kata memberikan pengaruh yang kuat terhadap penguasaan lainnya seperti kemahiran berbicara, membaca dan menulis. Untuk memahami bentuk-bentuk kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab seseorang harus mempelajari ilmu sharaf. Ilmu ini semakna dengan morfologi yang mempelajari seluk-beluk kata dan pembentukannya.

Yang menarik bagi penulis adalah meski materi ini telah diajarkan dikalangan Mahasiswa Pendidikan bahasa Arab namun masih ada dikalangan mahasiswa yang merasa sulit dalam memahami bahasa Arab, seperti kesulitan mereka dalam berkomunikasi, membaca teks dan menerjemahkan atau memahaminya.

Penelitian ini menggunakan analitik deskriptif yaitu dengan menggunakan angket untuk mencari item-item yang dibutuhkan kemudian menganalisis angket tersebut kedalam penskoran yang telah ditetapkan. Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami bentuk-bentuk kosa kata dikategorikan belum menguasai karena dari 17 item bentuk-bentuk kosa kata yang diteliti hanya ada dua item yang berda pada posisi menguasai yaitu kosa kata dalam bentuk isim tafdhil 65% dan kosa kata dalam bentuk fiil amar 66%. sedangkan lima belas item lagi dalam kategori tidak menguasai karena berda dibawah 65%.

Kata Kunci: *shighat, wazan, mauzun, tasrief, frefiks, infiks, sufiks, morfem, suffix, morfem, mufrad, jamak.*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Universitas Islam Sultan

Syarif Kasim Riau. Hal ini tidak terlepas dari fungsi bahasa Arab itu sendiri selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga sebagai alat untuk

memahami sumber-sumber utama dalam ajaran agama Islam seperti Alqur'an, Hadist dan kitab-kitab *turas* lainnya.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran bahasa Arab dilingkungan Pendidikan Bahasa Arab UIN Suska Riau, tidak hanya berorientasi kepada aspek percakapan saja, akan tetapi, mahasiswa juga diarahkan mempelajari ilmu-ilmu kebahasaan seperti *nizahmus saut* (ilmu fonologi) *nizhamus shorfi* (ilmu morfologi) *nizhamu al-nahwi* (ilmu sintaksis), sejarah bahasa, ilmu *ma'ani* atau ilmu *balaghah* dan ilmu kebahasaan lainnya.

Menurut Syaikh Mustafa al-Ghulayani ada tiga belas ilmu yang tercakup dalam bahasa Arab, yaitu ilmu *shorof*, *I'rob*, *rasam*, *ma'ani*, *bayan*, *ba'di'*, *arudi*, *qawafi*, *qardlusyi'ri*, *insya'*, *khitobah*, *tarikh*, *adab* dan *matan al-lughah*. Dari kesemua nya itu menurut beliau *shorof* dan *I'rob* merupakan ilmu yang terpenting.¹ Sependapat pula dengan pernyataan ini, ada sebagian ulama yang mengatakan bahwa *sharaf* sebagai ibunya ilmu dan *nahu* sebagai bapaknya. dikatakan sebagai ibunya ilmu, karena segala yang berkaitan dengan bahasa Arab dan disiplin ilmu agama Islam, seperti ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu fiqih dan sebagainya membutuhkan ilmu *sharaf*.²

Kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang terpenting untuk menguasai kemahiran berbahasa seperti, menguasai *kemahiran istima'*, *muhadasah*, *qira'ah* dan

kitabah, terlebih lagi untuk memahami bacaan teks bahasa Arab sangat dibutuhkan pengenalan akan kosa kata *shiygah* (bentuk kata)³. Materi ini berkaitan dengan *nizhamus shorfi* (ilmu morfologi) yang membahas tentang pembentukan kata.

Pengetahuan terhadap *nizhomus sorfi* (ilmu morfologi) adalah bahagian dari mata kuliah yang harus dikuasai mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, karena akan membantu mereka dalam memahami kosa kata, baik kosa kata yang memiliki perubahan-perubahan seperti bentuk-bentuk kata yang berasal dari *isim mustaq* atau kata yang berasal dari isim *jamid* yaitu kata yang tidak memiliki asal atau kata asli.

Selain memahami bentuk kata, *nizhamus shorfi* juga membantu mahasiswa dalam memahami makna kosa kata bahasa Arab. Oleh sebab itu melalui penguasaan mata kuliah *sharaf* atau morfologi ini, diharapkan mahasiswa dapat menguasai dan memahami kosa kata bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam berkomunikasi, membaca dan menulis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.

Hal yang menarik bagi penulis adalah mahasiswa merasa sulit untuk menguasai bahasa arab, seperti kesulitan mereka dalam berkomunikasi, membaca dan menulis terlebih

¹Syaikh Muhammad Musthafa Al-Ghulayaini, *Jami' al-Durus al-Arobiya*, (Beirut : Maktabah al-Misriyyah 1987) hal.8.

²lihat *Matan Bina wa al-Af'al*, yang di tashhah oleh Syaikh, Ahmad bin Umar al-Hazimi dan Abu Muhammad Fudhail bin Muhammad.

³Rusdi Ahmad Th'aimah, *Dalilul Amal fi I'dadil Mawad al-Ta'limiyah li Barnamij al-Ta'lim al-Arabiyah*, (Makkatu al-Mukarramah : Jami'ah Ummul Qura, 1985) hal.181.

lagi jika memahami jenis atau *syigah* kata dalam membaca. Penulis berasumsi salah satu faktor yang menjadi penyebabnya karena mereka kurang menguasai kosa kata seperti mengenali perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, *mufrad*, *tatsniyah*, *jama'*, *ta'nîts*, *tadzkîr*, makna leksikal dan fungsional. Sehingga ketika membaca teks mereka kesulitan untuk menentukan kedudukan kata tersebut, seperti menetapkan apakah kata tersebut sebagai *isim fai'latauisim maf'ul*, padahal sebahagian mereka sudah selesai belajar ilmu sharaf (morfologi).

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Suska Riau dalam memahami bentuk-bentuk kosa kata bahasa Arab.

LANDASAN TEORI

Bidang linguistik atau tata bahasa yang mempelajari kata dan proses pembentukan kata secara gramatikal disebut dengan morfologi. Morfologi secara etimologis, berasal dari bahasa Grieka, yaitu “morf” (bentuk) dan logos (ilmu) berpadanan dengan kata bahasa Jerman “*formenlehre*” (*the studi of form*)⁴ dan dengan kata bahasa Inggris “*Morphology*” (ilmu bentuk-bentuk kata) Morfologi secara terminologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya. Menurut Mansoer Pateda morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahannya serta makna yang muncul akibat dari perubahan kata tersebut.

Senada dengan pendapat di atas, menurut

Ramlan morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata dan makna yang muncul akibat perubahan tersebut.⁵ Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan atau arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.⁶

Objek kajian morfologi sebagaimana menurut Chaer, adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologis, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi adalah proses pembentukan kata yang menunjukkan bagaimana kata-kata baru dibentuk. Proses morfologi melibatkan dasar (bentuk dasar), alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, konversi), dan makna gramatikal. Dalam banyak kasus, kata-kata baru terbentuk dari kata-kata yang sudah ada melalui beberapa modifikasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ada tiga hal fungsi morfologi untuk dipelajari :

1. Sebagai cabang dari ilmu linguistik bahasa yang mengkaji proses pembentukan kata yang menunjukkan bagaimana kata-kata baru dibentuk.
2. Mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata.

⁵M. Ramlan, *Morfologi* (Yogyakarta : CV. Karyono 2000)

⁶Abdul Chaeir, *Morfologi Bahasa Indoneisa Pendekatan Proses.* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta 2008).

⁴Mansoer Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung : Angkasa 2005) hal.71.

3. sebagai cabang dari ilmu linguistik bahasa yang mengkaji proses pengolahan leksem menjadi kata.

Morfologi juga dijelaskan sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya. Satuan kebahasaan dalam tataran morfologi berupa bentuk-bentuk kebahasaan terkecil yang lazim disebut morf dan abstraksinya disebut morfem. menurut Ramlan morfem adalah satuan gramatik yang paling kecil, satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya.

Kadang-kadang morfem bersifat bebas dan adakalanya terikat. Dengan pengertian tersebut maka kata itu bisa berisi satu morfem dan dapat juga lebih dari satu morfem. Contoh, kata معلم terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata المعلم terdiri dari dua morfem, yaitu kata معلم + ال. Kata المعلمون terdiri dari tiga morfem, yaitu: ال + معلم + ون. Tiap-tiap morfem dari kata tersebut mempunyai maknanya tersendiri, ada yang independent (morfem معلم) dan ada pula yang tergantung kepada morfem lainnya (yaitu morfem ال dan ون). Dengan demikian, tiap-tiap kata bisa berbentuk *mujarrad* (tidak ada tambahan) dan bisa juga *mazid* (sudah ada tambahan). Apabila kata itu *mazid* maka ada pokok dan ada satu atau dua tambahan. Kata استعلم pokoknya adalah علم dan tambahannya adalah (س) تاء (ت) (ا) ألف. Tambahan atau imbuhan tersebut bisa di awal yang disebut *sabiqah* (frefik/ awalan), seperti: استقدم pada kata استقدم. Dan kadang-kadang tambahan tersebut berada di tengah kata yang dinamakan dengan *dakhilah* (infiks/sisipan), seperti huruf ألف pada kata فقدم. Dan kadang-kadang juga di akhir kata yang dinamakan *lahiqah*

(sufiks /akhiran) seperti penambahan ون di akhir kata معلمون

Dari pengertian morfem yang dikemukakan di atas, kita dapat memberikan contoh dalam bahasa Indonesia pada bentuk kata “dilepas” yang terdiri dari dua morfem yaitu di dan lepas, karena setelah di- tidak ada lagi bentuk kata yang lebih kecil. demikian pula setelah kata “lepas” tidak ada lagi bentuk yang lebih kecil, kita tidak dapat mengatakan bahwa bentuk lepas terdiri dari le + pas.

Proses Morfologis

Menurut Ramlan Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses ini disebut morfemis karena proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikan yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar. Menurut beliau pada umumnya morfemis dapat dibedakan atas Proses morfemis afikasasi Proses morfemis pergantian/perubahan internal Proses morfemis pegulangan. Proses morfemis zero Proses morfemis suplisi dan Proses Suprasegmental.

Proses morfemis afiksasi merupakan suatu proses yang paling umum terjadi dalam suatu bahasa. Proses ini terbentuk bila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau diletakkan pada sebuah morfem bebas, dengan perkataan lain, proses ini terjadi dengan menabahkan afiks pada bentuk dasar. afiks ini dapat dibedakan atas imbuhan awal (frefiks), sisipan (infiks) akhiran (sufiks) dan imbuhan berbagi (konfiks). Contoh : berbaju, menemukan, jawaban dan lain-lain.

Proses pergantian/perubahan internal adalah suatu proses berupa perubahan unsur didalam bentuk dasar atau didalam tubuhnya

sendiri, disebut juga perubahan internal. Berupa adanya pergantian salah satu fonemnya, baik konsonan, vokal maupun ciri-ciri suprasgmentalnya. Contoh dalam bahasa Inggris kata “foot” = (kaki) tunggal, feet = (kaki) jamak.

Proses pengulangan/duplikasi adalah proses berupa pengulangan kata dari kata dasarnya. Contoh kata “Oleh” pada pemakain kata oleh-oleh. Proses Zero adalah proses morfologis dimana morfem-morfemnya tidak mengalami perubahan. Contoh dalam bahasa Inggris Sheep (tunggal) Sheep (jamak), Deer (tunggal) Deer (jamak). Proses supilisi adalah proses morfologi dimana morfem nya tidak mengalami perubahan contoh dalam bahasa Inggris Go—Went, Good—Best. Proses morfemis suprasegmental adalah suatu proses morfologis yang didasarkan atas sifat morfemis suatu bahasa. Misalnya dalam bahasa Inggris yang mengenal proses morfemis tekanan.

Pengertian Sharaf dan Tashrief

Secara etimologi kata sharaf berasal dari bahasa arab, sharafa-yashrifu-sharafan (صرف- يصرف- صرفا) yang berarti التحويل ”memalingkan” seperti contoh pada perkataan تصريف الرياح. berpalingnya arah angin. Sharaf juga berarti penukaran, pengembalian dan pemindahan. Adapun secara terminologi sharaf adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk kata arab dan keadaanya yang bukan merupakan i’rob dan bina. Menurut Syaikh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, shorof merupakan ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk-bentuk kata dari satu bentuk ke bentuk kata yang lain.⁷

⁷Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Durus al-Tashrief*, (Beirut : Maktabah al-Asriyah 1995) hal.4.

Perubahan-perubahan kata yang dimaksud bukan dari segi *i’rob* dan *bina*. (analisis sintaksis atau nahu)

Adapun pengertian *tasrief*, secara etimologi adalah merupakan bentuk mashdar dari kata sharafa-yashrifu-sharafan (صرف- يصرف- صرفا) yang semakna dengan ghoyyara-yugghoyyiru-taghyiran (غير - يغير - تغيرا). berarti pengubahan atau perubahan. Sedangkan secara terminologi tashrief menurut syaikh Musthafa al-Ghulayaini adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum bentuk kata dan hal-hal yang berkaitan dengan hurufnya, seperti mengenai asal nya, tambahan nya, shahihnya, *i’lal* nya, *ibdal*-nya dan yang serupa dengan itu. Tashrief juga berarti pengubahan bentuk kata (*shighoh*) bahasa Arab.

Perubahan Bentuk kata dalam Tinjauan Sharaf

Sebagai suatu bahasa yang secara struktur morfologisnya bertipe fleksi (infleksi), suatu kata dalam bahasa Arab dapat mengalami perubahan bentuk dengan suatu sebab atau alasan tertentu. kata كُتِبَ ”menulis” misalnya, dapat diubah menjadi يَكْتُبُ “sedang menulis”, اُكْتُبُ “tulislah”, كَاتِبٌ “kitab atau menulis kitab”, كَاتِبَةٌ “penulis”, مَكْتُوبٌ “yang ditulis”. Dapat pula dirubah kepada كَتَبَا كُتِبَا keduanya telah menulis, كَتَبُوا mereka telah menulis dan lainnya. Jadi, kata dasar dapat mengalami perubahan-perubahan tergantung pada yang melatarinya dan tujuan yang diinginkan dari perubahan kata tersebut. Adapun yang melatar belakangi perubahan-perubahan tersebut dalam tinjauan ilmu sharaf adalah sebagai berikut:

I. Perubahan (*Shiyagh*) Kosakata dari segi asal-usul pembentukannya.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diketahui kata dasar *kataba* (كتب) dapat diciptakan sejumlah bentuk kata baru, seperti: يكتب، أكتب، كتابا، كاتب، مكتوب، مكتبة. Bentuk-bentuk kata semacam ini, dalam pengertian bisa dipecah-pecah menjadi berbagai macam bentuk baru, bisa disebut dengan kata *musytaq*.

Secara umum bentuk kosakata dalam bahasa Arab terbagi dua⁸, pertama : kosakata yang tidak berubah (*jâmid*) yakni kosakata yang sejak semula sudah mempunyai bentuk dan tidak diambil dari kata lain, misalnya kata شمس, شجر, جاموس dan sejenisnya. Kedua: kosakata yang dapat mengalami perubahan (*musytaq*). Secara etimologi *isytiqoq* berarti mengambil suatu kata dari kata lainnya, dengan syarat adanya kesesuaian diantara keduanya dari segi lafazd, makna dan susunan huruf nya serta diikuti dengan perubahan bentuknya⁹. Atau dengan bahasa yang sederhana *mustaq* adalah kata yang diambil dari kata yang lain antara keduanya terdapat hubungan makna meskipun lafalnya berubah seperti kata حكم, كتب, رسم yang berasal dari رسم, مكتوب, مرسوم dan sebagainya. *Isytiqoq* jenis ini disebut dengan *isytiqoq shaghir*. Dua jenis lainnya adalah *isytiqoq kabir*, yaitu adanya kesesuaian dalam lafazd dan makna akan tetapi tidak dalam hal susunan huruf. contoh kata وطمس "انطمس، جذب و جذب، حمد ومدح طمس" طمس و طمس" الطريق serta terahir *isytiqoq akbar* yaitu adanya kesamaan dari segi makhorijul huruf seperti kata

نطق و نطق، ثلب و ثلم، الفلق و الفلج، وأله ودله. Dari ketiga jenis *isytiqoq* tersebut hanya *isytiqoq syhagir* yang masuk dalam pembahasan ilmu sharaf.

Kata-kata yang mengalami perubahan bentuk (*musytaq*) tidak hanya berubah bentuk saja tetapi berubah makna dan pengertian, misalnya kata فاتح dan مفتوح, kata pertama berarti pembuka atau penakluk sedangkan kata kedua berarti terbuka atau tertaklukkan.

Terdapat perbedaan pendapat antara ulama Bashrah dan Kaufah dalam hal memahami asal kata yang terdiri dari isim *mustaq*. Menurut ulama Bashrah asal kata yang mengalami perubahan-perubahan (*mustaq*) tempat kembalinya adalah *masdhar*. Dengan demikian bentuk-bentuk kosa kata yang terdiri فعل ماض، فعل مضارع، فعل أمر، إسم فاعل، إسم مفعول، إسم تفضل، صفة مشبهة، إسم زمان، إسم مكان، إسم آلة seluruhnya berasal dari *masdhar*. Akan tetapi, menurut ulama kaufah asal dari kata diambil dari *fiil* dalam hal ini fiil *madhi*. Perbedaan pendapat ini tidaklah begitu penting untuk dianalisis, karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal memahami bentuk-bentuk kosa kata bahasa Arab.

Kosa kata yang termasuk dalam kategori *Isim Mustaq* sebanyak tujuh macam yaitu¹⁰: *isim fail*, *isim maf'ul*, *sifat al-musyabbahah*, *isim tafhdil*, *isim zaman*, *isim makandan* *isim alat*. untuk penjelasannya secara terperinci sebagai berikut:

a. Isim *fâ'il* (إسم فاعل)

Isim Fa'il adalah isim yang dibentuk untuk

⁸Abdul Hadya al-Fudaila, *Mukhtasar al-Sorf* (Beirut : Daar al-Qalam) hal.49

⁹Asma'a Abu Bakr Muhammad, *Mu'jam al-Af'al al-Jamidah*, (Beirut : Daar al-Kutub al-Ilmiyah 1993) hal. 13.

¹⁰*Ibid*, hal. 14.

menunjukkan atas Siapa atau orang yang melakukan pekerjaan, misalnya كتبت الرسالة = saya telah menulis surat, menunjukkan bahwa saya adalah orang yang menulis (subjek) dengan kata lain, saya adalah (كاتب) kaatib (penulis).

Secara umum, cara membentuk *isim fâ'il* yang terdiri dari *fiil tsulatsi mujarrad* adalah dengan mengikuti wazan ¹¹فاعل. contoh: علم Isim fa'ilnya عالم artinya orang mengetahui akan tetapi, jika Ain Fiilnya adalah Alif maka diubah menjadi Hamzah, contohnya; صام=puasa, isim fa'ilnya adalah صائم Shaa'im, contoh lain, باع=menjual, isim fa'ilnya بائع Baa' i'. Jika Tsulaatsinya Madhmuumul a'in (huruf Ai'nya berbaris Dhamma) maka timbangannya berbeda-beda, misalnya kata Dha'ufa ضَعْف=lemah, maka Fiilnya adalah Dhaiif (ضعيف), contoh lain, kata jamula جميل Faailnya Jamiil (جميل), kata Shauba صَعْب=susah, Faailnya adalah Sha'bun (صعب), dan Faail semacam ini dinamakan Sifat almusyabbaha bi ismil Faail¹².

Jika Fiilnya bukan Tsulaatsi (selain dari tiga huruf) maka timbangannya menyerupai timbangan *fiil mudhaari'nya* dengan mengganti huruf mudhaari'nya dengan Mim berbaris Dhamma dan mengkasrah huruf sebelum terakhir, contohnya; قااتلا (قاتل) menjadi Muqaatil (مقاتل), Ahsana (أحسن) menjadi Muhsin (محسن), dan Istaghfara (استغفر) menjadi Mustaghfir (مستغفر) dan seterusnya.

b. Isim Maf'ûl (اسم مفعول)

Isim Mafuul adalah Isim yang dibentuk dari fiil mabni majhuul untuk menunjukkan atas apa yang dikerjakan atau menunjukkan atas objek, misalnya ضربت خالدًا = saya telah memukul Khalid, kalimat ini menunjukkan bahwa Khalid adalah orang yang dipukul (objek), maka Khalid itu Madhruub. Bentuk timbangannya adalah Mafuul (مفعول) jika fiilnya tsulaatsi. Jika fiil tsulaatsi dimana huruf tengahnya adalah Alif yang huruf aslinya adalah Ya, seperti; باع dan عاب, maka bentuk mafuulnya adalah مبيع dan معيب *Maiib*. Jika huruf tengahnya adalah Alif dimana huruf aslinya adalah Wau, seperti قال dan صان, maka bentuk Mafuulnya adalah مقول Maquul dan مصون Mashuun. Jika huruf akhirnya adalah Alif dimana huruf aslinya adalah Ya, seperti, رمى dan بنى, maka bentuk Mafuulnya adalah مرمى Mabniyyun dan رمى Marmiiyyun. Jika Huruf akhirnya Alif sedangkan huruf aslinya adalah Wau, seperti دعا dan رجا, maka bentuk mafuulnya adalah مدعو Maduwwun dan مرجو Marjuwwun. Adapun jika Fiilnya bukan Fiil Tsulaatsi maka timbangannya hampir sama dengan bentuk Mudhaari'nya dengan mengganti huruf mudhaari' menjadi Mim yang berharakat Dhamma dan memfathakan huruf sebelum terakhir, contohnya; أغلق (Aghlaqa) menjadi مغلق (mughlaq), قَدَّر (Qaddara) menjadi مقَدَّر (muqaddar), dan إستخرج (istakhraja) menjadi مستخرج (mustakhraj).¹³

Perbedaan isim *faa'il* dan isim *maf'ul* yang berasal dari fiil *tsulâtsi mazîd* hanya dibedakan dengan huruf harakat *kasrah* (ô) pada

¹³*Ibid.*, hal.43-44.

¹⁴Abdul Qahir al-Jarjani, *Kitab al-Miftah fi-Asharfi*, ditahqiq oleh DR. Ali taufiq al-hamda, kulliyatu al-Adab Universitas Yarmuk (Beirut : Muassatu al-Risalah, 1987) hal.59

¹¹Sukamta, dkk., *Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005), hal. 91

¹²Fua'd Nikmah, *Mulakhas Qawaidul Lughatil Arabiyah* (Damsiyq : Daarul Hikmah, Cet ke IX, tt) hal.39.

huruf sebelum akhir untuk bentuk *isim fâ'îl* dan harakat *fathah*(**أ**) untuk *isim maf'ûl*.¹⁴ Seperti kata **مطالب** jika dibaca *muthâlib* berarti bentuk *isim fâ'îl* yang artinya penuntut. Tetapi bila dibaca *muthâlab*, berarti pembaca menginginkan bentuk *maf'ûl* yang artinya yang dituntut. Metode atau cara pembentukannya melalui bentuk *mudhâri'* dengan merubah huruf yang paling depan (*harf al-mudhâra'ah*) menjadi huruf *mim* (**م**). Untuk menentukan apakah bacaan yang tepat dalam suatu teks itu bentuk pertama (*isim fâ'îl*) atau kedua (*isim maf'ûl*), maka konteks kalimatnya yang menjadi pertimbangan.¹⁵ Contoh:

نحن مطالبون أن ندرس بجد
نحن مطالبون أن يدرسنا الأستاذ بجد

Dari konteks kedua kalimat tersebut dapat ditentukan bahwa kata yang digarisbawahi pada kalimat pertama adalah bentuk *isim maf'ûl* yang artinya dituntut, jadi harus dibaca *muthâlabûn* karena arti kalimat adalah *kita dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh*. Adapun kata yang bergaris bawah pada kalimat kedua adalah bentuk *isim fâ'îl* artinya menuntut, olehnya itu dibaca *muthâlibûn* karena arti kalimat yang tepat adalah *kita menuntut agar dosen mengajar kita dengan sungguh-sungguh*.

c. *Al-Shifat al-Musyabbaha bi ismil Fa'îl*
(الصفة المشبهة باسم الفاعل)

Shifat al-Musyabbahah bi Ismil Fa'îl adalah isim yang dibentuk dari Fiil Tsulaatsi Laazim (yang tidak memiliki objek) yaitu sifat yang menunjukkan atas siapa yang melakukan

pekerjaan. Misalnya **كريم**=yang mulia dan **شجاع**=yang berani. Bentuk timbangannya adalah Faiil (فعليل) jika Ain Fiilnya Dhamma, misalnya **كريم**, **شريف**, **ضعيف**, **كثير**, **نظيف**, **لطيف**, atau bertimbangan Fuaal (فعال) seperti **شجاع**, atau juga bertimbangan Fa'lun (فعل), seperti **سهل**, **صعب**, **ضخم**, atau juga bertimbangan Fa'aal (فعال) seperti **جبان**, dan masih banyak lagi timbangannya.

d. *Isim Tafdhil* (اسم التفضيل)

Isim Tafdhiil adalah isim yang dibentuk atas timbangan Af'ala (أفعل) untuk menunjukkan atas dua benda atau dua hal yang sama-sama memiliki sifat yang sama namun salah satu diantaranya melebihi sifat tersebut dari yang lain, contohnya; **الشمس أكبر من الأرض** =matahari lebih besar dari pada bumi, kata Akbaru adalah isim *Tafdhiil*. Kata yang terletak sebelum Isim Tafdhiil dinamakan Mufaddhal (مفضلا) yaitu Matahari pada contoh di atas dan kata yang terletak setelah isim tafdhiil dinamakan Mufaddhal alaihi (مفضلا عليه) yaitu bumi pada contoh di atas. Isim tafdhiil dibentuk hanya dari Fiil Tsulaatsi Tamm yang dapat menunjukkan kekaguman atau ketakjuban¹⁶.

e. *Isim Zaman dan Isim Makan* (اسم الزمان والمكان)

Isim Zamaan adalah isim yang dibentuk untuk menunjukkan atas masa/waktu terjadi dan berlangsungnya suatu pekerjaan, contohnya; **موعد الإمتحان أول يونيو** = waktu ujian pada awal Juni. *Isim Makaan* adalah isim yang dibentuk untuk menunjukkan atas tempat terjadinya suatu pekerjaan, misalnya; **ملعب الكرة واسع** = tempat bermain bola itu luas. *Isim Zaman dan Makaan*

¹⁵Ahmad Djanan Asifuddin, "Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" dalam <http://www.ums.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 Mei 2008.

¹⁶Fu'ad Nikmah, *Op.Cit.*, hal.50.

bertimbangan Maf'al (مفعّل) jika fiilnya mu'tal akhir (huruf terakhirnya adalah huruf illat), contoh مدخل Malhaa, مجرى Majraa, مكتب Maktab dan مدخل madkhal. Atau bisa juga bertimbangan Maf'il (مفعّل) apabila akhir fiilnya bukanlah mu'tal (shahih) dan 'Ain mudhaari'nya berbaris kasrah, contohnya; ينزل Yanzilu, menjadi منزل Manzil dan يرجع Yarjiu menjadi مرجع Marji'. Adapun timbangannya untuk bukan fiil tsulaatsi adalah sama dengan timbangan isim maf'uul yang bukan tsulaatsi, misalnya; مستودع mustawda, مستوصف Mustawshaf dan مستشفى Mustasyfaa.

f. Isim Alat (اسم الآلة)

Isim Aalat adalah isim yang dibentuk untuk menunjukkan atas alat yang digunakan untuk melakukan pekerjaan. Adapun bentuk timbangan Isim Alat adalah Mif'aal (مفعّل) contohnya; فتح = membuka menjadi مفتاح = kunci. Atau dengan timbangan Mif'al (مفعّل), contoh; منجل = celurit/sabit. Atau dengan timbangan Mif'alah (مفعلة), contohnya; مكنسة = sapu, ملعقة = sendok. Sebagian ahli bahasa membolehkan timbangan Fa'aalah (فعالة) untuk menunjukkan atas alat, misalnya; غسالة = mesin cuci, dan ثلاجة = kulkas¹⁷. Terkadang isim alat ini tidak berupa wazan-wazan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tetapi menggunakan kalimat yang lain. Contoh: قلم artinya pena, كأس artinya gelas/piala.

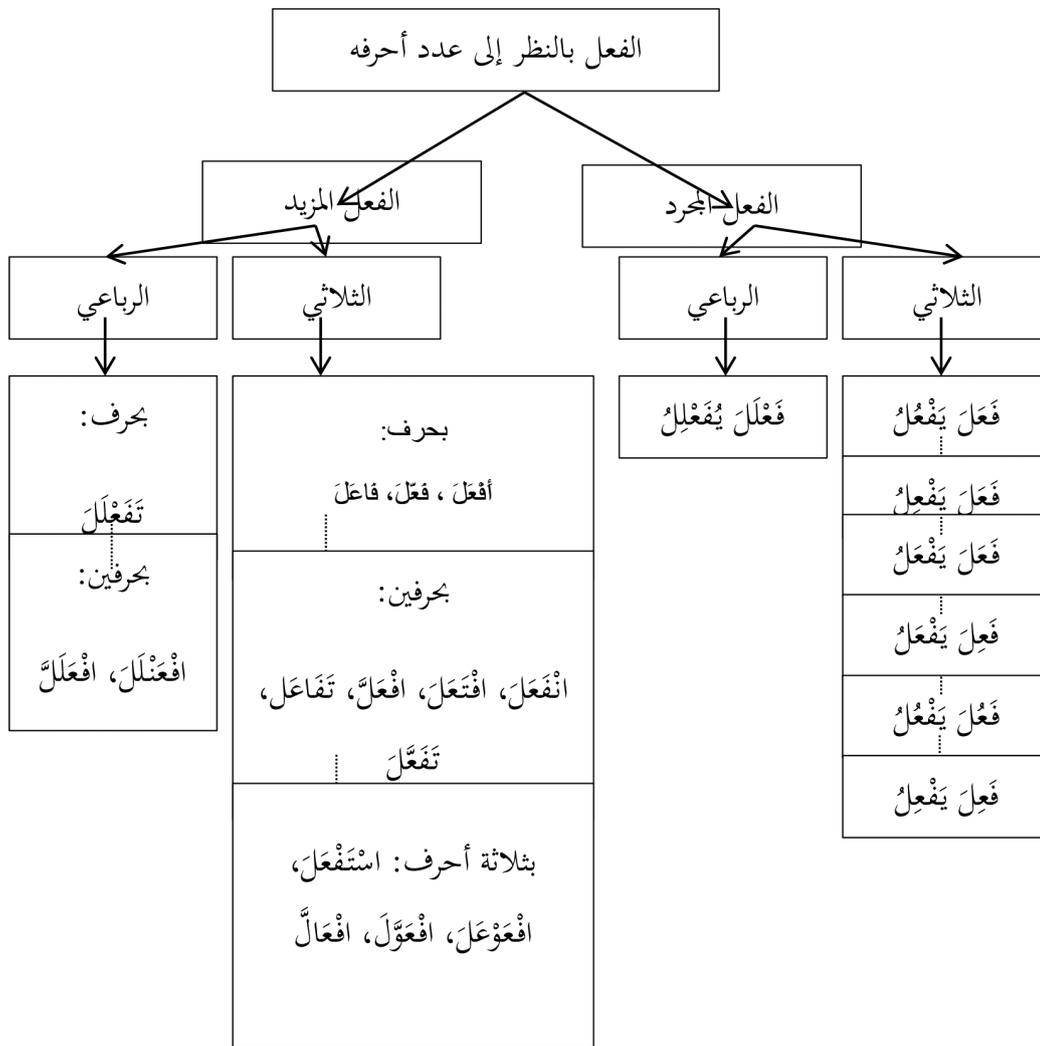
II. Perubahan bentuk kata karena penambahan jumlah huruf nya

Ditinjau dari segi jumlah huruf, kata kerja dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata yang masih asli dan belum mendapatkan tambahan oleh huruf apapun. Disebut "kalimah mujarradah" serta kata yang sudah tidak asli lagi dalam arti sudah mengalami perubahan dengan mendapatkan tambahan huruf, baik diawal, tengah maupun akhir dari rangkaian huruf pada kata tersebut, kata semacam ini disebut dengan "kalimah mazidah". Kata-kata semacam علم, ضرب, فتح, نصر, adalah termasuk golongan kata mujarrad, karena susunan huruf-hurufnya masih asli. Sebaliknya kata-kata seperti: انتصر, افتتح, اعلم adalah termasuk golongan kata mazid, karena susunan hurufnya sudah tidak asli lagi dan sudah mendapatkan huruf tambahan pada huruf asalnya. Perubahan bentuk kata karena penambahan jumlah hurufnya ini, disamping membawa perubahan pada struktur hurufnya, juga membawa pada segi makna/arti yang ditimbulkannya.

Jumlah huruf-huruf dalam fi'il sangat berhubungan dengan pola wazan (وزن) dan mauzun (موزون) fi'il.

Perubahan fiil ditinjau dari segi huruf nya dapat dilihat kesimpulannya pada tabel berikut ini

¹⁷Ibid., hal.53.



III. Perubahan kosa kata karena perbedaan pelakunya.

Selain dari sebab perubahan bentuk kata diatas, sebab lainnya yang juga membawa perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab adalah dikarenakan perbedaan si pelakunya, baik dilihat dari segi pelakunya, baik dilihat dari segi jumlahnya maupun dari segi jenis pelakunya. Kedua segi ini dalam linguistik biasa disebut dengan bagian dari kategori gramatikal suatu bahasa.

Kata “ nashara “ (نصر) misalnya, dapat berubah bentuk jika yang diinginkan “ dua orang

laki - laki menolong” maka kata نصر akan berubah bentuknya menjadi “nasharaa” (نصرا) Dua orang laki - laki menolong berubah menjadi “ nasharna” (نصرن) mereka (semua) perempuan menolong, bila yang memberikan pertolongan tersebut lebih dari seorang perempuan. Jadi, perubahan pertama dari nashara (نصر) menjadi nashara (نصرا) menunjuk kepada perubahan kata karena perbedaan pelaku dilihat dari segi jumlahnya, serta perubahan kedua dari segi dua bentuk tersebut menjadi nashara (نصرن) maenunjuk kepada perbedaan pelaku dilihat dari segi jumlah dan jenis kelaminnya.

fi'il yang memuat pekerjaan yang dikehendaki oleh *Mutakallim* (pembicara) agar dilakukan oleh *Mukhathab* (lawan bicara). Maka yang menjadi Fa'il (Pelaku) dari Fi'il Amar adalah Dhamir Mukhathab (lawan bicara) atau "orang kedua" sebagai orang yang diperintah untuk melakukan pekerjaan tersebut. Menyuruh mengerjakan sesuatu berarti pekerjaan tersebut diharapkan akan terlaksana di waktu yang akan datang, maka pola dasar Fi'il Amar dibentuk dari Fi'il Mudhari' dengan perubahan seperti berikut:

Contoh dalam kalimat: dari *عمل* (beramal, bekerja) menjadi Fi'il Amar:

- *إِعْمَلْ لآخِرَتِكَ* = bekerjalah untuk akhiratmu (lk)
- *إِعْمَلِي لآخِرَتِكَ* = bekerjalah untuk akhiratmu (pr)
- *إِعْمَلَا لآخِرَتِكُمَا* = bekerjalah untuk akhirat kamu berdua
- *إِعْمَلُوا لآخِرَتِكُمْ* = bekerjalah untuk akhirat kalian (lk)
- *إِعْمَلْنَ لآخِرَتِكُنَّ* = bekerjalah untuk akhirat kalian (pr)

Ilmu Sharaf dan Morfologi

Dengan memperhatikan defenisi sharaf dan morfologi di atas baik dari segi pengertian dan macam-macam bentuk perubahan kata maka kita melihat adanya kemiripan diantara morfologi dan sharaf. Dalam kajian linguistik arab, morfologi satu paralel dengan sharaf. Hasanain menjelaskan bahwa morf dan morfem dalam bahasa arab sepadan dengan ash-sighat dan al-wazn. Makna yang terkandung atau yang ditunjukkan al-wazn itulah morfem, sedangkan sighat yang mengikuti al-wazn itulah morf¹⁸. Dicontohkan kata *كاتب* merupakan morf dengan morfem *فاعِل* yang bermakna al-musyarakah.

Dalam bahasa arab terdapat alomorf

(beberapa morf) yang merupakan realisasi dari satu morfem tertentu. Sebagai contoh dikemukakan, morfem al-muthawa'ah dapat direalisasikan dengan *ات* pada *انكسر*, *اعتدل*, dan *تكسر* pada *ت*.

Selanjutnya, sebagaimana dimaklumi bahwa tasrif dikenal adanya perbedaan antara tashrif istilahi dan tasrif lughowi. Kedua macam tashrif tersebut bila kita bandingkan dengan pembagian morfem secara derivasional dan infleksion juga menunjukkan hal yang hampir sama dimana tashrief istilahi identik dengan derivasi dan tashrief lughowi identik dengan infleksi. Kemudian mengenai penggunaan morfem bebas dan morfem terkait, dalam bahasa Arab biasanya mengenal adanya perbedaan antara kalimah mujarradah dan kalimah mazidah.

Kalimah *mujarradah* untuk menyebutkan kata dasar sedangkan kalimah mazidah untuk menyebutkan kata yang mendapatkan imbuhan bisa disebut dengan huruf *ziyadah*. Kemudian dikaitkan dengan proses morfologis afikasi dalam suatu bahasa ternyata bahwa penambahan huruf-huruf ziyadah pada suatu kata dasar dalam bahasa Arab (sehingga terjadi perubahan dari kata *mujarradah* menjadi kata *mazid*) mengarah ke hal tersebut, dalam arti bahwa dalam bahasa Arab juga terdapat proses morfologis afikasi. Hal tersebut, dalam arti bahwa dalam bahasa Arab juga terdapat proses morfologis afikasi dalam kasus yang ditunjukkan oleh huruf ziyadah. Disamping itu, seperti umumnya proses morfologis afikasi mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk dan arti suatu kata, maka penambahan satu dua atau tiga huruf pada kata dasar dalam bahasa Arab pun menunjukkan hal yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kata merupakan salah satu aspek terpenting dalam morfologi. Selain sebagai output, dalam proses morfologi, kata merupakan satuan terbesar. disebut sebagai satuan terbesar dalam proses morfologis karena kata merupakan dari morfologi tersebut.

HASIL PENELITIAN

Bentuk-bentuk kosa kata dalam tinjauan

shorof atau morfologi, yang dibahas pada penelitian ini berdasarkan kajian teori sebelumnya adalah; *isim fail, isim maf'ul, isim zaman* dan *makan, isim alat, isim tafdhil, sifat al-musyabbahah, fiil mudhari', fiil amar, jamak muzakkar* dan *jamak muannas salim, fiil tsulasi, tsulasi mazid tambahan satu huruf, tsulasi mazid tambahan dua huruf dan tiga huruf, fiil ruba'i* dan *ruba'i mazid satu huruf dan dua huruf.*

Kemampuan mahasiswa memahami bentuk-bentuk kosa kata bahasa Arab.

M	MATERI																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	J/ Rata2	
1	6	4	2	5	7	2	9	5	7	5	2	2	2	2	2	2	7	71	0.42
2	2	3	4	2	5	2	8	7	7	4	4	3	2	3	3	3	5	67	0.39
3	4	7	3	2	8	1	9	6	9	8	4	2	5	4	3	2	8	85	0.5
4	3	3	4	3	3	1	8	1	10	8	3	3	4	4	4	2	3	67	0.39
5	3	2	3	2	1	2	8	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	46	0.27
6	4	4	3	2	2	2	4	4	6	5	4	4	6	3	4	4	2	63	0.37
7	4	3	4	2	4	3	5	3	8	6	3	2	3	4	5	4	4	67	0.39
8	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	2	2	2	3	1	2	3	55	0.32
9	4	4	4	4	4	4	9	6	7	8	2	2	2	3	5	4	4	76	0.45
10	2	3	3	2	2	2	3	2	4	6	3	3	3	3	4	4	3	52	0.31
11	9	4	2	5	7	2	7	5	7	5	2	2	2	2	2	2	7	72	0.42
12	4	3	4	2	5	2	8	7	7	4	4	3	2	3	3	2	5	68	0.4
13	4	7	3	2	8	1	9	6	9	8	4	2	5	3	3	3	8	85	0.5
14	3	3	2	3	3	3	8	2	10	8	3	3	4	4	4	3	3	69	0.41
15	3	2	3	2	3	2	8	3	4	4	5	2	2	2	2	2	3	52	0.31
16	4	4	3	2	2	2	4	4	6	5	2	4	6	3	4	4	2	61	0.36
17	4	3	3	2	4	3	5	3	8	6	8	2	3	4	5	4	4	71	0.42
18	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	2	2	2	3	1	2	3	55	0.32
19	4	4	4	4	4	4	9	6	7	8	2	6	2	4	5	4	4	81	0.48
20	2	3	3	2	2	2	3	3	4	6	3	3	3	3	4	4	3	53	0.31
21	6	4	2	5	7	2	9	5	7	5	2	4	3	2	2	2	7	74	0.44
22	3	3	5	2	5	2	7	7	7	4	4	3	2	3	3	2	5	67	0.39

24	3	3	4	3	3	1	8	2	10	8	2	3	4	4	4	3	3	68	0.4
25	3	2	3	2	2	2	8	3	4	5	3	5	2	2	2	2	2	52	0.31
26	4	4	3	2	2	2	4	4	6	5	7	4	4	3	4	4	2	64	0.38
27	4	3	3	2	4	3	5	3	8	6	4	4	3	4	5	2	4	67	0.39
28	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	2	2	2	3	1	2	3	55	0.32
29	4	4	4	4	4	4	9	6	7	8	2	4	2	3	5	4	4	78	0.46
30	2	3	3	2	2	2	3	2	4	6	3	3	3	2	4	3	2	49	0.29
JUMLAH																	1979	6.59	
																	65.96%		

Keterangan Materi :

- | | | |
|------------------------------|----------------------|------------------|
| 1. Isim Fail | 9. Fiil Amar | 17.Fiil Mudhari' |
| 2. Isim Maf'ul | 10. Tsulasi Mujarrad | |
| 3. Isim Makan dan Isim Zaman | 11. Ruba'i Mujarrad | |
| 4. Isim Alat | 12. Tsulasi Mazid 1 | |
| 5. Jamak Mujakkarissalim | 13. Tsulasi Mazid 2 | |
| 6. Sifat al-Musyabbahah | 14. Ruba'i Mazid 2 | |
| 7. Isim Tafdhil | 15. Tsulasi Mazid 3 | |
| 8. Jamak Muannassalim | 16. Ruba'i Mazid 2 | |

Untuk menganalisa data kemampuan mahasiswa dalam memahami bentuk-bentuk kosa kata, di klasifikasi pada acuan berikut ini :

1. Apabila persentasenya berkisar antara 76% - 100% maka termasuk ke dalam kategori "Cukup menguasai".
2. Apabila persentasenya berkisar antara 56% - 75% maka termasuk ke dalam kategori "menguasai".
3. Apabila persentasenya berkisar antara 40% - 55% maka termasuk ke dalam kategori "Kurang menguasai".
4. Apabila persentasenya berkisar antara 0% - 39% maka termasuk ke dalam kategori "tidak menguasai".

Dari tabel di atas, secara keseluruhan penguasaan mahasiswa terhadap 17 bentuk-

bentuk kosa kata dapat dikatakan pada kategori menguasai karena berada pada angka 65.96%. Namun, penguasaan ini belum pada taraf yang signifikan, karena tidak mencapai angka 76% (cukup menguasai). Hal ini juga dibuktikan dari tujuh belas item kosakata yang diteliti ada sebelas kosa kata yang berada pada posisi tidak dikuasai. seperti :

1. Sifat al-Musyabbaha dengan persentase 24%.
2. Isim alat dengan persentase 28%.
3. Ruba'i mazid tambahan satu huruf dengan persentase 29%.
4. Tsulasi Mazid tambahan satu huruf dengan persentase 29%.
5. Rubai' Mazid tambahan dua huruf dengan persentase 31%.
6. Tsulasi Mazid tambahan dua huruf dengan

- persentase 31%
7. Rubai Mujarrod (empat huruf asli) dengan persentase 32%.
 8. Isim Makan dan Isim Zaman dengan persentase 33%,
 9. Tsulasi Mazid tambahan tiga huruf dengan persentase 33%.
 10. Isim Maf'ul dengan persentase 37%
 11. Isim Faaiil dengan persentase 38%.

Dan tiga item berada pada kurang dikuasai yaitu: Bentuk-bentuk kosa kata yang kurang dikuasai adalah; (1) Jamak Mujakkarissalim, dengan persentase 40% , (2) Fiil Mudhari' dengan persentase 41%, (3) Jamak Muannasissalim dengan persentase 43%.

Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam memahami bentuk-bentuk kosa kata dalam tinjauan analisis morfologi atau sharaf

menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa masih dikategorikan belum signifikan atau cukup menguasai. Hal ini disebabkan dari 17 item bentuk-bentuk kosa kata ada 11 item berada pada kategori lemah atau tidak menguasai dan 3 item pada posisi kurang menguasai. Item-item kosa kata yang tidak dikuasai dan kurang dikuasai ini merupakan item-item penting karena sering ditemukan dalam kalimat atau jumlah, misalnya kosa kata yang berbentuk *isim faaiil*, *isim maf'ul*, *fiil tsulasi* dan *ruba'i* baik yang *mujarrod* atau *mazid*, *fiil mudhari' jamak muzakkarissalim* dan *muannasissalim* dan lain-lain.

Oleh sebab itu salah satu kelemahan mahasiswa dalam memahami dan membaca teks bahasa Arab terjawab sudah dikarenakan mereka masih lemah atau kurang menguasai bentuk-bentuk kosa kata bahasa Arab dan tidak tertutup kemungkinan kelemahan dalam memahami bentuk-bentuk kosa kata ini berdampak pada kelemahan mereka dalam berbicara atau muhadatsah.